

# RUSYDIAH

*Jurnal Pemikiran Islam*

Volume 4 Nomor 1, Juni 2023

ISSN: 2723-4894 (cetak), ISSN: 2723-4886 (daring)

DOI: <https://doi.org/10.35961/rsd.v4i1.849>

## PENGARUH DINASTI AL SA'ID TERHADAP SEJARAH PERADABAN OMAN

**Budi Darmawan**

UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

[Budi.darmawan@uinib.ac.id](mailto:Budi.darmawan@uinib.ac.id)

**Faras Puji Azizah**

UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

[Faras.puji@uinib.ac.id](mailto:Faras.puji@uinib.ac.id)

### Abstrak

Artikel ini mengkaji berbagai hal yang terjadi dalam perkembangan Kesultanan Oman, dimulai dari masa sebelum Islam sampai pada masa modern, terutama pada masa di bawah pemerintahan dinasti Al Sa'id. Oman merupakan daerah penting bagi kawasan Asia Barat, terutama pada masa Sulthan Qaboos ibn Sa'id, Oman mengalami kemajuan dan liberalisasi di banyak sisi seperti ekonomi, kebudayaan, dan lainnya. Adapun metode yang digunakan ialah metode sejarah dengan melakukan beberapa tahapan seperti, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan terakhir penulisan atau historiografi. Hasil dari penelitian ini ialah, Oman ini negara pelabuhan yang penting terutama bagi negara-negara Asia Barat, dari semenjak masa Oman kuno dahulu. Dari wilayah pesisir Oman ini lah distribusi beragam macam kebudayaan dari berbagai dunia, dan menyebar ke daratan Asia Barat. Dilihat dari signifikansinya Oman bagi negara-negara Asia Barat, dirasa penting untuk kita dapat melihat dan mengkaji apa saja yang telah terjadi di Oman dalam perkembangan peradabannya, baik dari sisi ekonomi, kebudayaan, keagamaan, politik, atau pun dari sejarahnya.

Kata Kunci: Dinasti Al-Said; Oman; peradaban

### Abstract

*This article studies various things that happened and existed in the Sultanate of Oman, starting from the pre-Islamic period to the modern period, especially during dynasty Al Sa'id, because it has become an important area for the West Asia region, especially during the time of Sultan Qaboos, where Oman experienced progress and liberalization on many sides such as economy, culture, and others. The method used is the historical method by performing several stages such as heuristics, source criticism, synthesis, and finally writing or historiography. The results of this research are, Oman is an important port country, especially for West Asian countries, since the time of ancient Oman. from the coastal areas of*

*Oman, the distribution of various cultures from various worlds, and spread to mainland West Asia. Judging from the significance of Oman for West Asian countries, it is important for us to be able to see and examine what has happened in Oman in the development of its civilization, both in terms of economy, culture, religion, politics, or even from its history.*

*Keywords: Al-Said Dynasty; Civilization; Oman*

## PENDAHULUAN

Oman merupakan sebuah negara dengan warisan kebudayaan yang cukup tua, dari bukti arkeologis peradaban di Oman berasal dari sekitar milenium ke-3 SM, tetapi penjajahan Persia sebelum abad ke-1 M membentuk sistem irigasi falaj, yang sejak itu menopang pertanian dan peradaban Oman. Sejarah wilayah Dhofar mengikuti jalur yang terpisah. Kerajaan Arab Selatan kuno mengendalikan produksi wewangian di sana sejak abad ke-1 Masehi. Dengan demikian, provinsi ini tetap terkait secara budaya dan politik dengan Arab Selatan sampai pada akhirnya diakuisisi dan diserap ke dalam negara Oman oleh Abu Sa'id pada abad ke-19. Oman memiliki tradisi maritim yang sangat kuat, tradisi maritim sangat vital di Oman dan sangat berkontribusi terhadap dinamika naik turunnya peradaban Oman.<sup>1</sup>

Hampir terputus dari sisa Semenanjung Arab oleh gurun yang luas, pelaut Oman melakukan perjalanan perairan Samudra Hindia dan berkisar sejauh Cina pada abad ke-15. Kecenderungan maritim ini paling kuat ketika dinasti suku memindahkan ibu kota mereka dari pedalaman Iba ke pantai dan memusatkan perhatian mereka untuk memperoleh wilayah di tempat lain di Teluk Oman, di sepanjang Laut Arab, dan di pantai Afrika Timur. Terutama di Muscat, yang merupakan ibu kota modern Oman saat ini. Muscat pada masa awal keislaman Oman dengan yang merupakan kota pelabuhannya yang sangat ramai karena berada teluk Persia, ia telah menjadi tempat yang sangat penting bagi aktivitas perdagangan, pusat distribusi, dan merupakan pusat pemberhentian kapal-kapal.

Teluk persia merupakan pusat maritim yang menghubungkan India, Asia Tenggara, Timur Tengah, Afrika dan Eropa. Dahulu Teluk Persia memegang peran penting bagi perdagangan internasional, oleh karena itu Oman dan Muscat pada masa dahulu mengalami masa kemakmuran yang baik dalam waktu ribuan tahun, namun masa keemasan teluk persia turun pada abad ke 16 disebabkan oleh Portugis dan jalur pelayaran yang dibuatnya dengan memotong jalur Timur Tengah dan

---

<sup>1</sup> Sulaiman Salim, Khamis, Aljabri, 'Oman 'S Maritime Doctrine' (University of Exeter, 2012), h 20.

teluk Persia.<sup>2</sup> Dan pada tahun 2000-an Oman kembali mengalami banyak kemajuan diteluk Persia tepatnya pelabuhan Muscat dibawah tangan keturunan Al Sa'id yaitu sulthan Qaboos, dapat dilihat bahkan sampai Qaboos pada 2014 memusatkan seluruh aktivitas perdagangan pelabuhan Muscat.<sup>3</sup>

Meskipun beberapa kajian serupa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti, Islam, M Mazharul, '*Demographic Transition in Sultanate of Oman: Emerging Demographic Dividend and Challenges*', Landen, R G, *Oman Since 1856. Disruptive Modernization in Traditional Arab Society*. Salim, Khamis, Aljabri, Sulaiman, '*Oman ' S Maritime Doctrine*'. Dan beberapa kajian tersebut masih pada batas sejarah Oman pada periode, peristiwa, dan tema tertentu, namun tidak pada perkembangan peradabannya jika dilihat dari perspektif peranan Dinasti atau keluarga keturunan Al Sa'id. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk membahas tentang Oman yang difokuskan pada rumusan masalah tentang bagaimana peran keturunan Al Sa'id dalam membentuk kesultanan Oman? Serta bagaimana proses perkembangannya peradaban Oman?

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode sejarah. Metode sejarah merupakan metode yang paling sesuai karena data-data yang dibutuhkan ialah data yang berasal dari masa yang telah lalu. Lebih khusus, metode sejarah ialah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.<sup>4</sup> Ada 4 langkah pokok dari penelitian sejarah secara berurutan yaitu heuristik, kritik atau verifikasi, interpretasi, dan historiografi.<sup>5</sup>

Metode yang pertama yaitu heuristik, dimana penulis mencari dan mengumpulkan data tentang sejarah dan peradaban kesultanan Oman. Sumber sejarah terdiri atas sumber sejarah primer (*primary sources*) dan sumber sejarah sekunder (*secondary sources*). Sumber primer adalah sumber lisan dan sumber tertulis yang sezaman dengan suatu peristiwa sejarah<sup>6</sup> seperti buku dari Landen yang berjudul *Oman Since 1856*, laporan ekonomi Oxford berjudul *The Report: Oman 2017*, Laporan dari I IBP mengenai Oman, dan lain-lain yang penulis pakai dalam

<sup>2</sup> R G Landen, *Oman Since 1856. Disruptive Modernization in Traditional Arab Society. [Mit Kt. -Skizze.]* (New Jersey: Princeton University Press, 1967), h. 4.

<sup>3</sup> *The Report: Oman 2017* (Oxford Business Group).

<sup>4</sup> L Gottschalk and N Notosusanto, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), h. 39.

<sup>5</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 54.

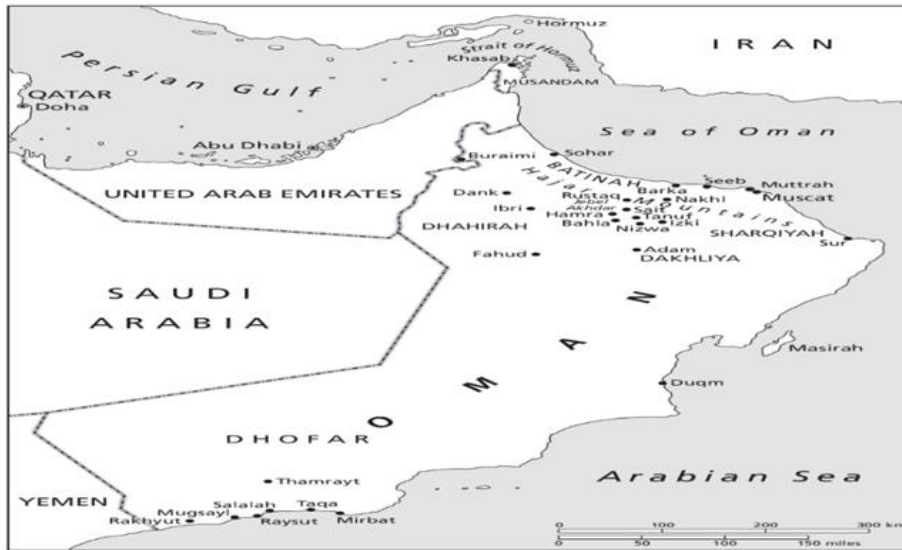
<sup>6</sup> *Ibid*, h. 65.

artikel ini, sedangkan sumber sekunder adalah berupa sumber tidak langsung dari pelaku sejarah,<sup>7</sup> atau sumber yang dibuat tidak dekat atau jauh dari waktu suatu kejadian atau peristiwa dari suatu kajian.<sup>8</sup>

Kedua, kritik sumber, yaitu melakukan pengujian data yang ditemukan mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Pengujian dilakukan melalui cara kritik eksternal, dimana dilakukan pengujian keaslian sumber atau keaslian dokumen, dan kritik internal yang dilakukan untuk menguji kesahihan sumber.<sup>9</sup> Ketiga, interpretasi data yaitu data yang telah diperoleh dari lapangan, melalui studi kepustakaan, akan dianalisa berdasarkan sebab akibat serta dikelompokkan sesuai dengan pengelompokan sumber berdasarkan objek yang diteliti. Keempat, historiografi/penulisan sejarah yaitu data yang telah melalui 3 tahapan sebelumnya kemudian akan dituliskan oleh penulis dalam bentuk karya penulisan. Penulisan sejarah akan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir (penarikan kesimpulan).<sup>10</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Geografis Oman



Peta Oman sumber J Jones and N Ridout<sup>11</sup>

<sup>7</sup> A Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 65.

<sup>8</sup> R A Sani and A Mucktiyany, *Best Practices Manajemen Dan Pengawasan Sekolah*, (Tangerang: Tsmart, 2017)

<sup>9</sup> H Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Penerbit Ombak, 2020), h. 55.

<sup>10</sup> Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, h. 76.

<sup>11</sup> J Jones and N Ridout, *A History of Modern Oman*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2015),

h. x.

Oman sebagai sebuah negara memiliki area seluas 82.000 mil persegi (309.500 km persegi),<sup>12</sup> ukurannya kira-kira setara dengan negara bagian Kansas AS. Wilayah Oman, dilihat dari sisi geografisnya sedikit lebih kecil dari negara Polandia, Oman barat daya berbatasan dengan Yaman, di selatan dan timur dengan Laut Arab, di utara dengan Teluk Oman, di barat laut dengan Uni Emirat Arab, dan ke barat oleh Arab Saudi. Sebuah eksklave kecil, Ru's al-Jibal ("Puncak Gunung"), menempati ujung utara Semenanjung Musandam di Selat Hormuz, wilayah ini menjadi satu-satunya bagian Oman yang berada paling depan di Teluk Persia. Wilayah lepas pantai Oman termasuk Pulau Masirah di timur dan Pulau Al-Hallaniyyah (terbesar dari lima Kepulauan Khuriyya Muriyyā) 25 mil (40 km) di lepas pantai selatan. Kesultanan Oman diperkirakan kurang lebih sekitar 4,5 juta jiwa.<sup>13</sup>

Bangsa Arab membentuk lebih dari setengah populasi Oman. Selain itu, terdapat juga sejumlah besar etnis Baloch yang bermigrasi ke Oman dari Iran dan Pakistan selama beberapa abad terakhir telah tinggal di Oman, khususnya di Al-Batinah. Etnis Persia dan pedagang keturunan Asia Selatan diketahui telah lama menetap di daerah perkotaan Muscat-Matra dengan jumlah populasi yang cukup besar.<sup>14</sup>

Oman sebagai sebuah bangsa yang berumur sudah sangat lama, tentunya dalam pembentukannya menjadi sebuah kesultanan mengalami banyak gejolak dan konflik apalagi dengan daerah yang sangat strategis di teluk Persia yang dimilikinya<sup>15</sup>, terdapat beberapa periode-periode yang dilalui Oman untuk sampai pada zaman modern di bawah kepemimpinan Dinasti Al bu Sa'id.

### Sejarah awal Oman

Serangan pertama Portugis terhadap Oman dilakukan oleh keponakan De Gama yaitu Vicente Sodre pada 1503 namun belum berhasil menguasai Oman sepenuhnya.<sup>16</sup> Pada tahun 1507 dalam sebuah ekspedisi ke India, Portugis menjarah Muscat dan mengambil alih kekuasaan seluruh wilayah garis pantainya.

---

<sup>12</sup> L P Funsch, *Oman Reborn: Balancing Tradition and Modernization* (New York: Palgrave Macmillan US, 2015), h. 10.

<sup>13</sup> M Mazharul Islam, "Demographic Transition in Sultanate of Oman: Emerging Demographic Dividend and Challenges," *Middle East Fertility Society Journal*, 25. 1 (2020), h. 2.

<sup>14</sup> M E G Laura Etheredge Assistant Editor, *Persian Gulf States: Kuwait, Qatar, Bahrain, Oman, and the United Arab Emirates, Middle East: Region in Transition* (Britannica Educational Pub., 2011), h. 2.

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> M Hameed Salman, "Aspects of Portuguese Rule in the Arabian Gulf, 1521-1622," (Cottingham: The University of Hull, 2004), h. 76.

Selanjutnya sekitar Lebih dari satu abad kemudian dinasti Ya'rubid mengusir Portugis dari area pantai Oman, dan merebut kembali Muscat pada tahun 1650 dan kemudian menduduki pemukiman Portugis di Teluk Persia dan wilayah pesisir Afrika Timur. Namun Kerajaan dinasti Yarubid akhirnya runtuh dalam perang saudara pada awal abad ke-18, kejadian ini memungkinkan penguasa Persia Nadir Shah untuk menyerang negara itu pada tahun 1737.<sup>17</sup>

Penjajahan Persia atas Oman berhasil di akhiri oleh, Ahmad ibn Sa'id, yang merupakan gubernur Uḥar, dari keberhasilan mengusir Persia, ia terpilih menjadi imam pada tahun 1749, dengan demikian mendirikan dinasti Al Bu Sa'id yang sampai saat ini masih memerintah Oman. Di bawah pemerintahan cucunya, Sa'id ibn Sultan (1806/07-56), Oman menegaskan kembali kendali atas wilayah Zanzibar, akan tetapi setelah kematiannya, kerajaan Al bu Sa'id dibagi menjadi dua wilayah: satu menerima Zanzibar, yang tetap di bawah Al Sa'id memerintah hingga 1964, dan satunya nya lagi adalah wilayah Oman yang kita kenal sekarang ini. keberuntungan negara bagian Al Bu Sa'id di Oman menurun sepanjang paruh kedua abad ke-19. Namun, dinasti tetap berkuasa dengan bantuan Inggris, yang mendukung sultan-sultan dinasti Al Bu Sa'id di Muscat melawan kebangkitan berkala Imamah Ibadī di pedalaman Oman.<sup>18</sup>

### Masa Perang Sipil di Oman

Serangan sipil yang terjadi atas nama imamah dari sekte Ibadī dilakukan di Muscat dan Maṭraḥ pada tahun 1895 dan 1915. Kehidupan masyarakat di Oman dalam rentang waktu ini terutama 1913 dan 1920 sangat dikacaukan oleh keadaan perang sipil,<sup>19</sup> hingga pada tahun 1920 Perjanjian Al-Sib dinegosiasikan oleh Inggris di antara para pemimpin suku dan Sultan Taymur ibn Faisal, yang memerintah pada tahun 1913 sampai 1932. Bahkan saking parahnya perang sipil yang memakan korban puluhan ribu orang ini yang pada 1918 di perkirakan sampai 20.000 orang lebih, membuat seorang imam yakni Imam Salim, mendidikasikan satu hari spesial berdoa guna mengenang kejadian buruk di Oman ini.<sup>20</sup>

Sultan mengakui otonomi tetapi tidak kedaulatan wilayah kelompok pedalaman Oman. Wilayah ini tetap otonom sampai tahun 1954, ketika Muhammad al-Khalili, yang telah memerintah sebagai imam sejak 1920, meninggal.

---

<sup>17</sup> Laurence Lockhart, *Nadir Shah* (Michigan: ProQuest, 2018), h. 256.

<sup>18</sup> Knut S Vikør, 'Ibadism and Law in Historical Contexts', *Onati Socio-Legal Series* 10. 5 (2020), h. 967.

<sup>19</sup> Landen, *Oman Since 1856*. h. 339.

<sup>20</sup> *Ibid.*

Penggantinya yang lemah, Ghalib, dipengaruhi oleh saudaranya Talib dan oleh seorang pemimpin suku terkemuka, Sulaiman ibn imyar, ketiganya berangkat untuk menciptakan negara merdeka, meminta dukungan Arab Saudi melawan Sultan Sa'id ibn Taymur. Bentrokan antara pasukan sultan dan pasukan imam tersebut terus berlanjut sepanjang tahun 1950-an. Otoritas sultan kemudian dipulihkan setelah sebuah resimen yang dipimpin oleh perwira Inggris pindah ke pedalaman Oman dan menekan pemberontakan imamah. Namun Sisa-sisa pejuang pendukung imamah, tetap memiliki pertahanan yang mumpuni dengan masih memegang benteng di masif Gunung Al-Akhdar di Hajar Barat sampai mereka dipaksa menyerah pada awal 1959. Tidak sampai disitu saja, Pada awal 1960-an, ancaman lain terhadap kesultanan muncul di wilayah Dhofar. Sultan Sa'id ibn Taymur telah pindah ke Zalalah secara permanen pada tahun 1958. Ancaman ini datang dari orang-orang Jibalis pegunungan, mereka mulai memberontak secara terbuka terhadap praktik penindasan Sultan Sa'id.<sup>21</sup>

### Oman Modern

Pemberontakan Dhofar mengakibatkan kudeta istana pada 23 Juli 1970, ketika Sultan Sa'id digulingkan oleh putranya, Qaboos bin Said. Qaboos, yang telah dilatih di Inggris di Royal Military Academy Sandhurst, dengan cepat membalikkan kebijakan isolasi ayahnya dan mulai mengembangkan dan memodernisasi Oman. Sultan Sa'id sendiri meninggal pada saat pengasingan dirinya di Inggris, London. Walaupun sebenarnya merupakan sebuah negara merdeka mereka juga berada di bawah intervensi dan pengaruh Inggris. Setahun sebelum naiknya sulthan Qaboos menggantikan ayahnya, Inggris juga telah memberikan independensi terhadap Oman. Pada saat kepemimpinan Sultan Qaboos, ia menunjuk kabinet resmi pertama negara itu dan mengambil langkah untuk membangun struktur pemerintahan modern.<sup>22</sup>

Qaboos menjabat sebagai perdana menteri setelah pamannya, Tariq ibn Taymur, mengundurkan diri dari posisinya, dan dia juga memegang jabatan menteri pertahanan dan urusan luar negeri. Pada saat yang sama, pemberontakan di Dhofar berlanjut. Personel dan peralatan Inggris, pasukan Yordania dan Iran, dan bantuan keuangan dari Uni Emirat Arab dan Arab Saudi, pemberontakan akhirnya ditumpas pada Desember 1975. Oman bergabung dengan Liga Arab dan Perserikatan Bangsa-Bangsa pada 1971, tetapi tidak menjadi anggota OPEC atau

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> A Dianawati, *RPUL Dunia* (Jakarta: WahyuMedia, 2006), h. 42.

Organisasi Negara Pengekspor Minyak Arab yang lebih kecil. Oman adalah salah satu dari enam anggota pendiri Dewan Kerjasama Teluk (GCC) *Co-operation Council for the Arab States of the Gulf*, yang didirikan pada tahun 1981 untuk mempromosikan kerjasama ekonomi, politik, dan keamanan di antara para anggotanya, yang telah terkait erat dengan Inggris sejak awal abad ke-19, dan hubungan dengan Amerika Serikat, yang didirikan pada tahun 1833 oleh perjanjian persahabatan, telah tumbuh lebih dekat sejak tahun 1970-an.<sup>23</sup>

Meskipun Sultan Qaboos vokal dalam penentangannya terhadap Perang Irak yang dimulai pada tahun 2003, Oman tetap menjadi sekutu penting Amerika Serikat dan terus memberikan dukungan militer penting untuk operasi AS di kawasan Teluk Persia dan di Afghanistan. Setelah Oman bergabung dengan Organisasi Perdagangan Dunia pada tahun 2000, Oman melakukan upaya yang lebih besar untuk meliberalisasi pasarnya dan meningkatkan posisinya dalam ekonomi global. Lokasi Oman telah menjadikan negara ini sangat penting dalam menjaga keamanan lalu lintas melalui Selat Hormuz. Oman berusaha mempertahankan netralitas dalam Perang Iran-Irak (1980-88).<sup>24</sup>

Meskipun kesultanan mengizinkan unit militer Barat untuk menggunakan fasilitasnya setelah invasi Irak ke Kuwait pada 1990, dan resimen Oman berpartisipasi dalam Perang Teluk Persia tahun 1990-1991. Perjanjian perbatasan ditandatangani dengan Arab Saudi pada tahun 1990 dan dengan Yaman pada tahun 1992; selain itu, kesepakatan dicapai pada bagian-bagian perbatasan yang belum terselesaikan dengan Uni Emirat Arab pada tahun 1999. Di dalam negeri, tahun 2000 menandai dimulainya program Omanisasi, yang dimaksudkan untuk mengurangi ketergantungan negara pada tenaga kerja asing. Seruan tahun 2005 oleh Sultan Qaboos kepada Oman untuk fokus memiliki keluarga yang lebih kecil sebagian dimaksudkan untuk membantu mengurangi jumlah angkatan kerja negara secara keseluruhan dan pada akhirnya meminimalkan pengangguran. Sementara hak untuk memilih sebelumnya telah diberikan kepada sejumlah individu tertentu, khususnya intelektual dan pemimpin suku, pada tahun 2003 hak suara universal diperpanjang untuk pertama kalinya untuk semua orang Oman yang berusia di atas

---

<sup>23</sup> Abdulrahman Musaiger, "Traditional Dishes of Oman" Negara Anggota Dari Dewan Kerjasama Ini Terdiri Dari: Oman, Bahrain, Kuwait, Qatar, Arab Saudi, Dan UEA.' March, 2015, <<https://www.fatf-gafi.org/pages/co-operationcouncilfortheArabStatesoftheGulfGCC.html>> [Accessed 23 May 2023].

<sup>24</sup> I IBP, *Oman: How to Invest, Start and Run Profitable Business in Oman Guide - Practical Information, Opportunities, Contacts* (USA: Int'l Business Publications, 2013), h. 264.

21 tahun. Stabilitas politik di Oman tetap terikat pada kemampuan negara untuk melakukan diversifikasi.<sup>25</sup>

Oman diperintah oleh monarki absolut; di Oman sultan adalah kepala negara dan kepala pemerintah, sekaligus Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata. Dibandingkan dengan raja-raja atau sulthan lain di Timur Tengah dan Afrika Utara (wilayah MENA), Sultan Oman berada dalam posisi yang sangat kuat. Dia tidak terbebani oleh pembatasan yang dihadapi oleh para raja yang menerapkan reformasi berorientasi demokrasi seperti di Maroko atau Yordania dia juga tidak dibatasi secara politik oleh kekuatan keluarga kerajaan seperti di monarki Teluk lainnya. Selanjutnya, ketika dia berkuasa, Sultan Qaboos (1970-2020) adalah satu-satunya penguasa yang dikenal banyak orang Oman.<sup>26</sup>

Walaupun sultan adalah pemegang penuh kekuasaan di Oman, dalam menjalankan roda pemerintahan, pihak lain juga berperan dalam membantu sultan, ia mencari nasihat dari Dewan Oman parlemen bikameral.<sup>27</sup> Majelis Dewan rendah, Majelis Permusyawaratan (Majlis al-Syura), majalis ini adalah satu-satunya badan legislatif di negara Oman dan semua 86 anggota majelis dipilih secara demokratis untuk mewakili dari sebelas provinsi (*wilayat*) di Oman.<sup>28</sup>

Dewan majlis tinggi (*Majlis ad-Dawla*). Terdiri dari 83 anggota dan semua anggotanya dipilih langsung oleh sultan. Tugas Dewan menerima dan menampung permintaan sultan dan membuat keputusan terhadap permasalahan-permasalahan yang diajukan sulthan dengan menggunakan sistem voting suara mayoritas, akan tetapi keputusan yang diambil tidak memiliki kekuatan hukum.<sup>29</sup>

Oman juga memiliki konstitusi, yang disebut *basic law* (Hukum Dasar), yang diperkenalkan dan disahkan oleh Sultan Qaboos pada tahun 1996. Hukum dasar ini berisikan tentang kerangka hukum dan kebebasan sipil yang lebih baik (kepastian terhadap kesetaraan, keadilan, perawatan medis, pendidikan, dan toleransi beragama).<sup>30</sup>

---

<sup>25</sup> Soofi Asra Mubeen, Anitha Ravi Kumar, and Ms Qudsia Nazneen, 'Economic Diversification in Sultanate of Oman amidst Oil Crises Economic Diversification in Sultanate of Oman amidst Oil Crises', IOSR Journal of Business and Management, 19. 6. 2017, h. 9.

<sup>26</sup> Jones and Ridout, *A History of Oman*, h. 50.

<sup>27</sup> Husen, Thamrin, and Qamar, *Hukum Konstitusi: Kesepakatan (Agreement) dan Kebiasaan (Custom) Sebagai Pilar Konvensi Ketatanegaraan*, (Makassar: CV. Social Politic Genius (SIGn): 2017). h. 75.

<sup>28</sup> Sultanate of Oman, Royal Decree No. 99, Article 58, 2011; 'Oman: Politics, Security and US Policy,' Congressional Research Service". <https://fas.org/sgp/crs/mideast/RS21534.pdf>, [Accessed 5 March 2023].

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Ministry of Foreign Affairs, 'Basic Law of State,' Omanuna: The Official Oman eGovernment Services Portal.

Oman secara administratif dibagi menjadi wilayah (*mintaqat*) dan ke gubernuran (*muhafazzat*), yang masing-masing terdiri dari sejumlah distrik (*wilayah*). Pemerintahan lokal dilakukan oleh kombinasi wali tradisional (perwakilan sultan) dan dewan kotamadya yang dibentuk baru-baru ini. Oman memiliki pengadilan Islam, berdasarkan interpretasi paham *Ibadiyah* dari *Syariah* (hukum Islam), yang menangani kasus status pribadi. Ada juga pengadilan perdata, pidana, dan niaga yang diatur menjadi pengadilan tingkat pertama, pengadilan banding, dan Mahkamah Agung, yang diketuai oleh sultan. Selain itu, ada beberapa pengadilan khusus. Tidak ada partai politik di Oman. Pemilihan Dewan Permusyawaratan telah diadakan sejak tahun 1994. Pada awalnya, pemungutan suara terbatas pada individu yang dipilih oleh pemerintah; 50.000 adalah jumlah suaras yang memenuhi syarat untuk dapat bergabung ke dalam dewan pada peraturan tahun 1994 dan dirubah menjadi 175.000 suara pada tahun 2000. Hak pilih universal untuk warga negara yang berusia minimal 21 tahun dilaksanakan pada tahun 2003. Anggota dewan terpilih nanti akan diangkat oleh sultan.<sup>31</sup>

#### Daftar Sulthan-sulthan Pemimpin Oman

- Imam Ahmed bin Said bin Ahmed bin Mohammed Al-Busaidi: 1744 -1783
- Imam Said bin Ahmed bin Said: 1783-1792
- Sayyid Sultan bin Ahmed bin Said: 1792 -1806
- Sultan Said bin Sultan bin Ahmed: 1806 – 1856
- Sayyid Thuwaini bin Said bin Sultan: 1856 – 1866
- Sayyid Salim bin Thuwaini bin Said: 1866 -1868
- Imam Azzan bin Qais bin Azzan: 1868 -1871
- Saiyid Turki bin Said bin Sultan: 1871 – 1888
- Faisal ibn Turki Al Said: 1888 – 1913
- Taimur ibn Faisal bin Turki Al Said: 1913 – 1932
- Said ibn Taimur bin Faisal Al Said: 1932 – 1970
- Qaboos ibn Said Al Said: 1970 – 2020
- Haitham bin Tariq bin Taymur Al Said: 2020 – sekarang<sup>32</sup>

<sup>31</sup> United Nation, *Joint UN Report for the Universal Periodic Review of Oman - Tenth Session, January 2011*, 2011, h. 1.

<sup>32</sup> “Al Said - The Ruling Family”, <https://www.globalsecurity.org/military/world/gulf/oman-leaders.htm>, [Accessed 28 September 2022].

## KESIMPULAN

Oman telah mengalami banyak sekali pasang surut dalam perkembangannya, banyak sekali pengaruh yang masuk dan mengintervensi Oman, mulai dari Portugis yang mengambil alih wilayah strategis mereka, kemudian Persia, bahkan pada masa dibawah kepemimpinan dinasti Al Sa'id masih dibawah intervensi asing yaitu Inggris, setelah menjadi negara merdeka juga tak luput pula perang sipil, walaupun dengan semua gejolak yang terjadi itu, yang mengakibatkan pasang surut dari berbagai aspek kehidupan di Oman, tidak menghentikan Oman dalam perkembangan peradabannya mampu memantap diri sebagai sebuah negara kesultanan yang memiliki peran cukup banyak bagi wilayah timur tengah, hal ini tidak lepas dari sisi wilayah geografis Oman yang strategis, dimana ia menjadi pintu masuk yakni sebagai pintu masuk dunia luar ke timur tengah melalui jalur teluk Persia yang berhasil dimanfaatkan oleh Sulthan Qaboos selama kepemimpinannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Ar-Ruzz Media, 2007)
- Daliman, A, *Metode Penelitian Sejarah* (Penerbit Ombak, 2012)
- Dianawati, A, *RPUL Dunia* (WahyuMedia, 2006)
- Funsch, L P, *Oman Reborn: Balancing Tradition and Modernization* (Palgrave Macmillan US, 2015)
- Gottschalk, L, *Mengerti Sejarah, Terj. N. Notosusanto* (Penerbit Universitas Indonesia, 1985)
- Husen, L O, H Thamrin, and N Qamar, *Hukum Konstitusi: Kesepakatan (Agreement) Dan Kebiasaan (Custom) Sebagai Pilar Konvensi Ketatanegaraan* (CV. Social Politic Genius (SIGn), 2017)
- IBP, I, *Oman: How to Invest, Start and Run Profitable Business in Oman Guide - Practical Information, Opportunities, Contacts* (Int'l Business Publications, USA, 2013)
- Islam, M Mazharul, 'Demographic Transition in Sultanate of Oman: Emerging Demographic Dividend and Challenges', *Middle East Fertility Society Journal*, 25.1 (2020), 7
- Jones, J, and N Ridout, *A History of Modern Oman* (Cambridge University Press, 2015)
- Landen, R G, *Oman Since 1856. Disruptive Modernization in Traditional Arab Society. [Mit Kt. - Skizz.]* (Princeton University Press, 1967)
- Laura Etheredge Assistant Editor, M E G, *Persian Gulf States: Kuwait, Qatar, Bahrain, Oman, and the United Arab Emirates*, Middle East: Region in Transition (Britannica Educational Pub., 2011)
- Lockhart, Laurence, *Nadir Shah* (Michigan: ProQuest, 2018)

- 'Ministry of Foreign Affairs, "Basic Law of State," Omanuna: The Official Oman EGovernment Services Portal', 2023
- Mubeen, Soofi Asra, Anitha Ravi Kumar, and Ms Qudisia Nazneen, 'Economic Diversification in Sultanate of Oman amidst Oil Crises Economic Diversification in Sultanate of Oman amidst Oil Crises', June 2017, 2020 <<https://doi.org/10.9790/487X-1906030912>>
- Musaiger, Abdulrahman, 'Traditional Dishes of Oman Negara Anggota Dari Dewan Kerjasama Ini Terdiri Dari: Oman, Bahrain, Kuwait, Qatar, Arab Saudi, Dan UEA.', March, 2015
- Said, Al, 'The Ruling Family', 2020
- Salim, Khamis, Aljabri, Sulaiman, 'OMAN ' S MARITIME DOCTRINE' (University of Exeter, 2012)
- Salman, M Hameed, 'Aspects of Portuguese Rule in the Arabian Gulf , 152 1-1622', December, 2004
- Sani, R A, and A Mucktiary, *Best Practices Manajemen Dan Pengawasan Sekolah* (Tsmart, 2017)
- Sjamsuddin, H, and Penerbit Ombak, *Metodologi Sejarah* (Penerbit Ombak, 2020)
- 'Sultanate of Oman, Royal Decree No. 99, Article 58, 2011; "Oman: Politics, Security and US Policy," Congressional Research Service', 2020
- The Report: Oman 2017* (Oxford Business Group)
- United Nation, *Joint UN Report for the Universal Periodic Review of Oman - Tenth Session, January 2011*, 2011
- Vikør, Knut S, 'Ibadism and Law in Historical Contexts', 5.960 (2020), 960-84